

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN**
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2012-2015)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Management Fakultas Ekonomi dan Bisnis

oleh:

Arie Bagus Triguna

B100130290

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN**
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2012-2015)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Arie Bagus Triguna
B100130290

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Zulfa Irawati, S.E., M.Si.)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2012-2015)

Oleh :

Arie Bagus Triguna

B100130290

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Sabtu, 21 Oktober 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan penguji:

1. Zulfa Irawati, S.E., M.Si ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Jati Waskito, S.E., M.Si ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ahmad Mardalis, S.E., M.B.A ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan



Dr. Syamsudin, MM

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 Oktober 2017

Penulis



Arie Bagus Triguna

B100130290

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2012-2015)**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Long-Term Debt Asset Ratio* (LDAR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 44 sampel Perusahaan *Food and Beverage* untuk periode tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan variabel DAR, LDAR dan LDER mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, sedangkan variabel DER tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil analisis uji F menunjukkan variabel DAR, DER, LDAR, dan LDER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil uji F ini juga menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah fit.

Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long-Term Debt Asset Ratio* (LDAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Debt to Equity Ratio* (LDER), Kinerja Keuangan Perusahaan

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of Debt Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Debt to Equity Ratio (LDER), and Long-Term Debt Asset Ratio (LDAR) toward the Company's Financial Performance. Population in this research is Manufacturing Companies which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). In this research the sampling technique using purposive sampling method. The samples in this method are 44 samples Food and Beverage Companies for the period of the years 2012-2015. The result of this study show that DAR, LDAR and LDER variables have partially significant influence to Company's Financial Performance. DER variables does not have a significant partial influence on the Company's Financial Performance . The results of the analysis the F-test shows variables DAR, DER, LDAR, and LDER together have a significant effect on the Financial Performance of the Company. The results of the test F is also show that the model used is fit.

Keywords: *Debt Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Debt to Equity Ratio (LDER), Company's Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Subsektor *Food and Beverage* merupakan salah satu subsektor yang ada di dalam industri manufaktur yang turut mengalami penurunan akibat krisis pada 2010, penurunan yang terjadi pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 8,84% menjadi 2,73%. Di sisi lain, subsektor *Food and Beverage* memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Salah satu cara dengan menjaga laba perusahaannya. Namun, karena biaya bahan baku semakin mahal juga tingginya biaya produksi mengakibatkan harga jual produk semakin tinggi. Jika hal tersebut terus berlanjut maka daya saing produk yang ada di subsektor *Food and Beverage* akan semakin rendah dan terpuruk karena produk Indonesia cenderung lebih mahal dibandingkan dengan produk asing sehingga dapat berdampak pada laba perusahaan. Hal ini berdampak pada salah satu perusahaan subsektor *Food and Beverage* yaitu, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) yang mengalami penurunan laba sebesar 37,48% pada tahun 2012, penyebab turunnya laba akibat besarnya beban pokok penjualan dan biaya operasi dibanding dengan perolehan penjualan. (www.kompas.com diakses pada 15 Maret 2017).

Struktur modal yang kuat juga akan membantu perusahaan untuk bertahan dalam masa krisis seperti yang terjadi pada tahun-tahun terakhir. Apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan utang (*debt financing*) perusahaan. Dengan demikian, utang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Menurut Wardani dan Dewi (2015), Struktur modal merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan usaha suatu perusahaan karena aktivitas dan perkembangan perusahaan diawali dengan adanya modal. Inti persoalan teori struktur modal adalah menemukan keseimbangan antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio

rentabilitas (Kasmir, 2012:196). Menurut Hanafi (2010:42), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Peningkatan profitabilitas bertujuan agar perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan eksistensinya didunia bisnis. Kinerja keuangan menilai profitabilitas dan likuiditas dan menyediakan informasi berharga untuk para pemangku kepentingan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan masa lalu dan posisi saat ini dari suatu perusahaan. Kesimpulan ini menyiratkan hubungan langsung antara struktur modal dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan di ukur dengan *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Arifin, 2016).

Menurut Hanawi (2010: 42), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset, modal saham tertentu. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator pengukuran pengukurannya, yaitu *Return On Equity* (ROE), sedangkan struktur modal di ukur menggunakan *Rasio Solvabilitas*, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long-Term Debt Asset Ratio* (LDAR), dan *Long-TermDebt Equity Ratio* (LDER). ROE merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Hanafi, 2010: 42).

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2010) dalam Arifin (2016), mengatakan bahwa sumber pendanaan berkaitan erat dengan struktur modal

perusahaan, struktur modal adalah kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri. Untuk mengukurnya digunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long-Term Debt Asset Ratio* (LDAR), dan *Long Debt to Equity Ratio* (LDER). Rasio ini menunjukkan faktor risiko yang dihadapi investor. Semakin tinggi rasio DAR, DER, LDAR dan LDER mengakibatkan risiko finansial perusahaan semakin tinggi.

Dari Uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN (2012-2015)”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu lapora keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mencakup neraca dan laporan rugi/ laba. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Asumsi Klasik, Uji Analisa Regresi berganda dan Hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov – Smirnov	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	1,474	0,026	Sebaran data tidak normal

Sumber : Data diolah

Dikarenakan dalam pengolahan data tidak memenuhi uji asumsi klasik maka data di outlier sebanyak 8 data dan tidak memungkinkan dikurangi dalam bentuk sampel karena syarat minimal dilakukan analisis sebanyak 30 data dalam penggunaan Software SPSS. Sampel yang digunakan menjadi $52 - 8 = 44$ sampel.

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov – Smirnov	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	1,320	0,061	Sebaran data normal

Sumber : Data diolah

Dari hasil pengujian Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk model regresi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
DAR	0,206	4,858	Tidak terjadi
DER	0,208	4,859	multikolineritas
LDAR	0,137	6,744	Tidak terjadi
LDER	0,136	7,491	multikolineritas
			Tidak terjadi
			multikolineritas
			Tidak terjadi
			multikolineritas

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF dibawah angka 10 dan mempunyai nilai tolerance diatas 0,10. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas.

3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	P-value	Keterangan
DAR	0,224	Tidak terjadi
DER	0,278	Heteroskedastisitas
LDAR	0,058	Tidak terjadi
LDER	0,204	Heteroskedastisitas
		Tidak terjadi
		Heteroskedastisitas
		Tidak terjadi
		Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW-hitung	Kriteria	Keputusan
1,903	$dU \leq 1,903 \leq 4 - dL$	Tidak ada autokorelasi positif dan negative

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 tersebut dengan menggunakan derajat kesalahan (α) =5%, dengan prediktor sebanyak 2 maka batas atas (U) adalah sebesar 1,732 sedang batas bawah (L) adalah sebesar 2,268 nilai DW hasil regresi adalah sebesar 1,903. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tersebut terbebas dari masalah autokorelasi antar variabel independen sehingga model layak digunakan.

3.2 Statistik Deskriptif

Tabel 6 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	44	0,18	1,16	0,5041	0,19153
DER	44	0,22	3,79	1,0948	0,71413
LDAR	44	0,00	0,41	0,1632	0,11666
LDER	44	0,00	1,08	0,3395	0,29041

ROE	44	-4,80	118,60	22,3393	24,04048
------------	----	-------	--------	---------	----------

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 6 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 3.2.1 Data yang diperoleh bahwa Struktur Modal dengan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,18, nilai maksimum sebesar 1,16, nilai rata-rata sebesar 0,5041, dan dengan standar deviasi sebesar 0,19153, dengan demikian ukuran penyebaran Struktur Modal dengan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 19,1% dari 44 data sampel yang diteliti.
- 3.2.2 Data yang diperoleh bahwa Struktur Modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 0,22, nilai maksimum sebesar 3,79, nilai rata-rata sebesar 1,0948, dan dengan standar deviasi sebesar 0,71413, dengan demikian ukuran penyebaran Struktur Modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 71,4% dari 44 data sampel yang diteliti.
- 3.2.3 Data yang diperoleh bahwa Struktur Modal dengan indikator *Long-Term Debt Asset Ratio* (LDAR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,41, nilai rata-rata sebesar 0,1632, dan dengan standar deviasi sebesar 0,11666, dengan demikian ukuran penyebaran Struktur Modal dengan indikator *Long-Term Debt Asset Ratio* (LDAR) adalah sebesar 11,7% dari 44 data sampel yang diteliti.
- 3.2.4 Data yang diperoleh bahwa Struktur Modal dengan indikator *Long-Term Debt Equity Ratio* (LDER) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,08, nilai rata-rata sebesar 0,3395, dan dengan standar deviasi sebesar 0,29041, dengan demikian ukuran penyebaran Struktur Modal dengan indikator *Long-Term Debt Equity Ratio* (LDER) adalah sebesar 29% dari 44 data sampel yang diteliti.

3.2.5 Data yang diperoleh bahwa Kinerja Keuangan dengan indikator *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai minimum sebesar -4,80, nilai maksimum sebesar 118,60, nilai rata-rata sebesar 22,3393, dan dengan standar deviasi sebesar 24,04048, dengan demikian ukuran penyebaran Kinerja Keuangan dengan indikator *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 2.404% dari 44 data sampel yang diteliti.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Hasil analisis regresi linear berganda.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh DAR, DER, LDAR, dan LDER Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 didapatkan persamaan regresi:

$$Y = 45,791 + 12,512X_1 - 8,782X_2 - 403,482X_3 + 134,691X_4$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

Konstanta sebesar 45,791 dengan parameter positif menunjukkan Kinerja Keuangan bernilai positif dengan anggapan variabel DAR, DER, LDAR, dan LDER bernilai konstan.

Koefisien regresi DAR menunjukkan koefisien yang positif sebesar 12,512 dengan demikian dapat diketahui bahwa DAR semakin besar maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan dan sebaliknya.

Koefisien regresi DER menunjukkan koefisien yang negatif sebesar -8,782 dengan demikian dapat diketahui bahwa DER semakin besar maka akan menurunkan Kinerja Keuangan dan sebaliknya.

Koefisien regresi LDAR menunjukkan koefisien yang negatif sebesar -403,482 dengan demikian dapat diketahui bahwa LDAR semakin besar maka akan menurunkan Kinerja Keuangan dan sebaliknya.

Koefisien regresi LDER menunjukkan koefisien yang positif sebesar 134,691 dengan demikian dapat diketahui bahwa LDER semakin besar maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan dan sebaliknya.

3.3.2 Uji t

Tabel 7. Hasil uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
DAR	2,993	2,021	0,008	Ho ditolak
DER	-0,858		0,396	Ho diterima
LDAR	-2,743		0,009	Ho ditolak
LDER	2,249		0,030	Ho ditolak

Sumber: Data diolah

Dari hasil tabel .7 tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk DAR, DER, LDAR, dan LDER terhadap Kinerja Keuangan. Adapun hitungannya adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 Uji pengaruh variabel DAR terhadap Kinerja Keuangan adalah sebagai berikut:

Variabel DAR diketahui nilai t_{hitung} (2,993) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,008 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, Ho ditolak, artinya DAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

3.3.2.2 Uji pengaruh variabel DER terhadap Kinerja Keuangan adalah sebagai berikut :

Variabel DER diketahui nilai t_{hitung} (-0,858) lebih kecil daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,396 > \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, Ho diterima, artinya DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

3.3.2.3 Uji pengaruh variabel LDAR terhadap Kinerja Keuangan adalah sebagai berikut:

Variabel LDAR diketahui nilai t_{hitung} (-2,743) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,009 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, Ho ditolak, artinya LDAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

3.3.2.4 Uji pengaruh variabel LDER terhadap Kinerja Keuangan adalah sebagai berikut:

Variabel LDER diketahui nilai t_{hitung} (2,249) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,030 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak, artinya LDER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

3.3.3 Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

F_{hitung}	F_{tabel}	<i>p-value</i>	Keterangan
4,281	2,84	0,010	Ho ditolak

Sumber: Data diolah

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,281 > 2,84$), maka H_0 ditolak, berarti variabel DAR, DER, LDAR, dan LDER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji F Goodness of fit ini menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah fit.

3.3.4 Uji R^2

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted- R^2 sebesar 0,181. Hal ini berarti bahwa 18,1% variasi variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel DAR, DER, LDAR, dan LDER sedangkan sisanya yaitu 81,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan pada bab sebelumnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Variabel DAR, LDAR dan LDER mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.

Variabel DER tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil analisis uji F diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,281 > 2,84$), maka H_0 ditolak, berarti variabel DAR, DER, LDAR, dan LDER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji F ini menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah fit.

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted- R^2 sebesar 0,181. Hal ini berarti bahwa 18,1% variasi variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel DAR, DER, LDAR, dan LDER sedangkan sisanya yaitu 81,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

Dari hasil kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi perusahaan *Food and Beverage* sebaiknya perusahaan lebih ketat dalam mempertimbangkan keputusan untuk melakukan pendanaan yang terkait dengan keuangan dalam hal ini hutang, perusahaan perlu mempertimbangkan ekuitas atau modal sendiri agar meningkatkan kinerja keuangan.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah sampel antara lain sektor telekomunikasi, mining, transportasi, pharmaceutical dan lain-lain yang terdaftar di BEI, menambah tahun yang lebih terbaru agar hasil data yang didapat lebih terkini dan maksimal dan diharapkan menggunakan periode jendela yang relatif panjang sehingga analisis lebih jelas dan terperinci.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang diteliti seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) untuk membuktikan atau mendukung hasil hipotesis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. dan Agustin, S. (2015), "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 4, No. 9, Agustus 2015.
- Arifin, A.M. (2016), "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun

2011-2015,” *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 13, No. 2, Juli 2016: 145-155.

Djumena, E. 2017. Alasan Indonesia Menjadi Primadona Investasi. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/03/11/094200126/Alasan.Indonesia.Menjadi.Primadona.Investasi>. (15 Maret 2017 pukul 19:14 WIB).

Fachrudin, A.K. (2011), “Analisis Pengaruh Struktur modal, Ukuran Perusahaan, dan *Agency Cost* terhadap Kinerja Persahaan,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1, Mei 2011: 37-46.

Hanafi, dan M. Mamduh. 2010, *Manajemen keuangan*, Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta (ID): Kencana.

Wardani, K.A. dan Dewi, R.F. (2015), “Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol. VI, No. 2, Agustus 2015.